

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Dasar Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain (O. U. S. Effendy, 1999; Stoner, James A.F; R.Edward Freeman; Daniel R.Gilbert,jr;alih bahasa, 1996) dan memberikan dampak pada penerima (Sendjaja, 2016). Komunikasi dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial dalam aktivitas hariannya. Fungsi komunikasi yaitu *to inform, to educate, to entertain* dan *to influence* (Basit, 2018). Tujuan komunikasi yakni *to chance the attitude, to chance the opinion, to chance the behavior* dan *to chane the society* (Fajar, 2009).

Teori komunikasi linier dalam konteks komunikasi massa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi Laswell yang tertuang dalam *The Structure and Function of Comunication in Society* (Lasswell, 1948). Model Komunikasi yang diutarakan Laswell yakni :



Gambar 1. Model Komunikasi Teori Laswell (Lasswell, 1948).

Menurut Laswell komunikasi yang optimal jika semua elemen tahapan komunikasi dilakukan.

2.1.2 Elemen-elemen Komunikasi

Model komunikasi Laswell terdiri atas 5 (lima) elemen tahapan komunikasi yakni *Who, Says what, In which channel, To whom* dan *With what effect*. *Who*, menerangkan sumber pesan, siapa pemberi/pengirim pesan/informasi tersebut. *Says What*, menerangkan isi pesan atau materi pesan yang akan disampaikan. *In which channel*, menerangkan media atau saluran yang digunakan pengirim untuk menyampaikan pesan. *To whom*, berkaitan dengan siapa penerima/audience pesan. *With what effect*, menerangkan akibat/effek

dari komunikasi yang dilakukan dalam upaya mewujudkan tujuan yang diinginkan (Lasswell, 1948).

2.1.3 Sistem Penyuluhan Pertanian

System penyuluhan pertanian berkaitan dengan tugas dan fungsi penyuluh dalam menjalankan aktivitas dan keberhasilannya. Sistem ini tertuang dalam undang-undang nomor 16 Tahun 2006 (UU RI no.16, 2006), didalamnya dijelaskan peranan penyuluh dalam transfer informasi dengan komunikasi yang optimal untuk mencapai tujuan, visi, dan misi organisasi. Kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan non formal transfer informasi dan inovasi yang disampaikan penyuluh kepada petani untuk dapat memberikan dampak positif dalam usaha tani dan kesejahteraannya (Wiriaatmadja, 1981).

Proses diseminasi inovasi dan informasi dalam kegiatan penyuluhan erat kaitannya dengan komunikasi. Seiring dengan perkembangan waktu metode komunikasi dalam kegiatan penyuluhan dilakukan secara linear (Olivia, 2017). Komunikasi efektif mencakup unsur yakni siapa, apa, media, untuk siapa, dampak (O. Effendy, 2017), hambatan, umpan balik, situasi, selektivitas, dan lingkungan (Panuju, 2018). Komunikasi dalam penyuluhan terjadi antara petani dan penyuluh, materi dan media yang digunakan untuk penyampaian inovasi dan informasi serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut agar dapat dievaluasi guna mencari upaya optimalisasi yang dapat dilakukan supaya penyuluhan dapat dikatakan berhasil .

Kegiatan penyuluhan pertanian sejalan dengan teori Komunikasi Laswell (Fathurohman & Romalasari, 2017; Olivia, 2017; Yuliana, 2020) yang digunakan dalam penelitian, hal ini selaras dengan permasalahan penelitian yang diangkat, disesuaikan dengan Sistem Penyuluhan Pertanian serta didukung dengan referensi penelitian empirik relevan terdahulu.

2.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai rujukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian empirik tersaji sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Topik / Nama	Variabel	Metodelogi (sample/ teknik sampling/ alat analisis)
Efektivitas Komunikasi (Permana et al., 2011)	Faktor internal (karakter individu.) : umur, pendidikan, pendapatan, luas pekarangan. Factor Eksternal : akses informasi, sarana produksi, kebijakan pebluk, intensitas penyuluhan (X) Efektivitas Komunikasi (kognitif, Afektif dan Konatif, Y)	110 sample ibu-ibu pemilik lahan pekarangan/ metode survey/Analisis deskriptif dan analisis inferensial (rank Spearmen), olah data dengan SPSS 19.0
Perbedaan Pola Komunikasi (Fathurohman & Romalasari, 2017)	Tingkat pendidikan (X) dan Pola Komunikasi (Y)	90 sample peternak/metode deskriptif dan Focus Group Discussion(FGD)/ MDS
Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh(Amelia Putri et al., 2022a)	Umur, Pendidikan formal, status lahan, pengalaman, keterlibatan berusahatani, intensitas penyuluhan, interaksi sosial petani., persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan, perencanaan, program, penyusunan materi, penerapan metode, pengembangan swadaya petani dan pengembangan wilayah (X). Kompetensi Penyuluh (Y)	254 petani/ Proporsioal random sampling/Analisis deskriptif dan analisis inferensial (skala likert dan korelasi Rank Spearman)
Hubungan kompetensi dan peran penyuluh(Chintya sari et al., 2019)	Kompetensi berkomunikasi, kompetensi pengetahuan, kompetensi bekerjasama, peran, fasilitator, komunikator, mediator, motivator dan educator (X). Kompetensi penyuluh, peran penyuluh (Y)	125 penyuluh/ simple random sampling (slovein)/ Analisis deskriptif dan analisis inferensial (skala likert dan korelasi Rank Spearman)
Kebutuhan informasi dan sumber informasi (Wulandari, 2015)	Jenis kelamin, usis, pendidikan. Pengalaman kerja, jabatan,informasi inovasi, layanan penyuluhan, peran penyuluh dan media cetak, pengalaman pribadi, pertemuan ilmiah, media elektronik (X). Karakteristik penyuluh, tipe informasi dan sumber informasi (Y)	338 penyuluh di 4 kota / teknik proportional cluster sampling/ Analisis deskriptif dan analisis inferensial (skala likert dan korelasi Rank Spearman)
Media Komunikasi dan Informasi (Ruyadi et al., 2017)	Usia, jenis kelamin, masakerja, pendidikan formal dan non formal, kelas jabatan penyuluh, media komunikasi, intensitas pemanfaatan , frekuensi media, akurasi dan kemutahiran informasi (X) Demografi, Saluran komunikasi, Isi pesan, Intensitas (Y).	48 penyuluh/ penelitian survey /Analisis deskriptif
Kompetensi Penyuluh (Pramono et al., 2018)	Karakteristik individu, motivasi kerja, persepsi terhadap dukungan pemerintah (X) dan kompetensi penyuluh THL TBPP (Y).	119 orang PPL THL TBPP/ Metode sensus / Alat analisis Uji Regresi Linier Berganda dan MSI
Efektivitas layanan Penyuluhan pertanian (Debnath et al., 2016)	Tingkat masukan, tingkat kegiatan penyuluhan, tingkat organisasi tingkat perubahan praktek (X) dan efektivitas organisasi penyuluhan (Y)	80 orang petani dan 80 Penyuluh dari 4 distrik berbeda / statistic deskriptif/ triangulasi
Tinjauan Review ; mamananusiaan penyuluhan pertanian (Cook et al., 2021)	Transfer teknologi, pendekatan partisipatif, pendekatan desentralisasi, system berpikir (X) dan pendekatan dominan penyuluhan pertanian (Y).	711 sitasi (382 ulasan, 329 buku) / sintesis penelitian teoritis dan kajian Pustaka/ klausal /
Assessing the Competencies and Training Needs of Agricultural Extension Workers(Al-	covered age, education level, years of experience in the extension service, and major areas of specialization (X). Demographic information and area of the competencies (Y)	250 extension workers dan 181 respondents / an ex post facto research/survey instrument (a questionnaire)

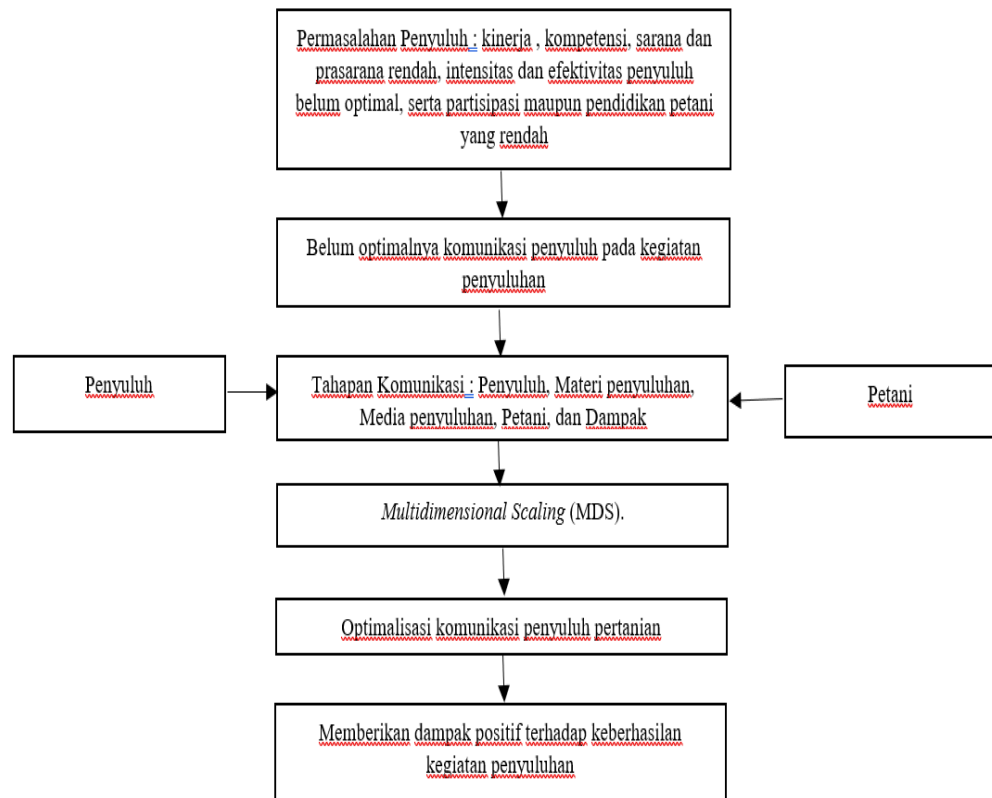
Zahrani et al., 2017)		
Kajian efektivitas komunikasi penyuluh (Fachrul Nurhadi, 2017)	Strategi komunikasi, jangkauan pesan, perencanaan pesan, daan etos komunikator (X) Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku komunikan (Y)	Deskriptif kualitatif.
Assessing communication channels and impact of agriculture information (Ogola, 2015)	Jenis kelamin, usia, luas tanah , saluran komunikasi,saluran pilihan penerima informasi, sumber infomasi, informasi yang diperlukan, factor yang mempengaruhi saluran (X), Demografi, media (Y)	30 petani/ deskriptif kualitatif dan naratif
Managing the Transfer of Information (Bidireac et al., 2015)	Sumber, Saluran, Penerima (X), Transfer Informasi (Y)	Deskriptif kualitatif
Strategi Komunikasi Penyuluh (Khusna et al., 2018)	Komunikator (educator, fasilitator, mediator, motivator), pesan, saluran, penerima, efek (X) Strategi komunikasi (Y)	Narasumber berkompeten/Deskriptif kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi) / model analisis interaktif
Kinerja Penyuluh (Wibowo, 2020)	Karakteristik responden, kinerja penyuluh (Perencanaan, Pelaksanaan), Pembinaan, factor eksternal (X) Kinerja penyuluh dimasa pandemic (Y)	100 orang. Analisis deskriptif dan analisis model SEM/PLS

Sumber : (Al-Zahrani et al., 2017; Amelia Putri et al., 2022a; Bidireac et al., 2015; Chintyasari et al., 2019; Cook et al., 2021; Debnath et al., 2016; Fachrul Nurhadi, 2017; Fathurohman & Romalasari, 2017; Khusna et al., 2018; Ogola, 2015; Permana et al., 2011; Pramono et al., 2018; Ruyadi et al., 2017; Wibowo, 2020; Wulandari, 2015).

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian empirik sebagai rujukan dalam menentukan variabel, alat analisis, dan metode yang digunakan, sehingga dapat merumuskan optimalisasi komunikasi penyuluh dalam kegiatan penyuluhan kepada petani.

2.3 Kerangka Pemikiran

Permasalahan penyuluh berkaitan dengan kinerja, kompetensi, wahana dan prasarana, intensitas dan efektivitas penyuluh yang belum optimal, selain itu partisipasi maupun kompetensi petani yang juga masih rendah. Sehingga keberhasilan aktivitas penyuluhan belum optimal dalam upaya memberikan dampak terhadap perubahan petani maupun penyuluh. Hal ini tertuang dalam kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dengan teori komunikasi dan disesuaikan dengan undang-undang nomor 16 Tahun 2006 serta penelitian empiric lainnya bahwa tahapan komunikasi yang digunakan ((siapa (*who*),apa (*says what*), media (*in which channel*), untuk siapa (*to whom*), dan dampak (*with what effect*) dapat merumuskan komunikasi penyuluh yang optimal dalam aktivitas penyuluhan di Kabupaten Kubu Raya.